



Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Growth Mindset* terhadap *Grit* pada Mahasiswa Semester Akhir

Firnanda Khoirin Nada¹, Iranita Hervi Mahardayani²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 202060017@std.umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-02 Keywords: <i>Grit</i> ; <i>Parental Social Support</i> ; <i>Growth Mindset</i> ; <i>Final-Year Students</i> .	The final phase of undergraduate study is a critical period characterized by high academic demands, particularly in completing a thesis, which requires students to demonstrate strong perseverance and resilience (<i>grit</i>). This study aimed to examine the relationship between parental social support and <i>growth mindset</i> with <i>grit</i> among final-year university students. A quantitative correlational design was employed in this research. The participants consisted of 53 final-year students who were actively working on their undergraduate thesis at several universities in Central Java, selected through <i>purposive sampling</i> . Data were collected using three psychological scales measuring <i>grit</i> , parental social support, and <i>growth mindset</i> , all of which demonstrated satisfactory validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple regression analysis and <i>product moment</i> correlation. The results of the multiple regression analysis indicated that parental social support and <i>growth mindset</i> simultaneously did not have a significant relationship with <i>grit</i> ($p > 0.05$). Furthermore, partial correlation analyses revealed no significant relationship between parental social support and <i>grit</i> , nor between <i>growth mindset</i> and <i>grit</i> . These findings suggest that <i>grit</i> among final-year students may be influenced by other factors not examined in this study, such as personality traits, self-regulation, academic stress, or broader environmental contexts. The results of this study are expected to contribute to the development of future research and interventions aimed at understanding and enhancing <i>grit</i> in higher education settings.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-02 Kata kunci: <i>Grit</i> ; <i>Dukungan Sosial Orang Tua</i> ; <i>Growth Mindset</i> ; <i>Mahasiswa Semester Akhir</i> .	Fase akhir perkuliahan merupakan periode kritis yang ditandai oleh tuntutan akademik tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi, sehingga menuntut mahasiswa memiliki ketekunan dan daya juang yang kuat (<i>grit</i>). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dan <i>growth mindset</i> terhadap <i>grit</i> pada mahasiswa semester akhir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 53 mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah, yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala psikologis, yaitu skala <i>grit</i> , skala dukungan sosial orang tua, dan skala <i>growth mindset</i> , yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi ganda dan korelasi <i>product moment</i> . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan <i>growth mindset</i> secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>grit</i> . Selain itu, hasil uji korelasi parsial juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan <i>grit</i> , maupun antara <i>growth mindset</i> dengan <i>grit</i> . Temuan ini mengindikasikan bahwa <i>grit</i> pada mahasiswa semester akhir kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti karakteristik kepribadian, regulasi diri, tekanan akademik, atau konteks lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan intervensi psikologis dan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang memengaruhi <i>grit</i> mahasiswa.
I. PENDAHULUAN Fase akhir perkuliahan merupakan salah satu periode yang paling menimbulkan kecemasan karena mahasiswa berada pada persimpangan antara menyelesaikan studi dan menghadapi ketidakpastian karier setelah lulus, keadaan ini menciptakan dilema antara menyelesaikan studi	tepat waktu dengan mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional yang semakin kompetitif (Putri, 2021). Menurut Laporan <i>Tracer</i> Studi FMIPA Universitas Brawijaya (2022), rata-rata lama studi jenjang sarjana adalah 4,2 tahun atau setara dengan 8,4 semester, sedikit di atas ideal delapan

semester. Sementara itu, menurut Renstra Universitas Negeri Padang (2018), rata-rata lama penyelesaian studi program S1 mencapai 4,8 tahun atau sekitar 9,6 semester. Data ini menunjukkan bahwa meskipun idealnya studi sarjana selesai dalam empat tahun, kenyataannya banyak mahasiswa membutuhkan waktu lebih panjang, terutama karena hambatan penyelesaian skripsi, keterbatasan bimbingan, serta faktor administratif dan non-akademik lainnya.

Berdasarkan survei kesehatan mental mahasiswa akhir oleh Handayani (2020), sekitar 68–72 persen responden melaporkan mengalami tingkat stres tinggi selama proses penyusunan skripsi. Dari jumlah tersebut, 54 persen menyebut tekanan tenggat waktu dan bimbingan sebagai penyebab utama stres, sementara 46 persen lainnya menyebut keterbatasan referensi serta faktor administratif. Fakta ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas masih berada pada kisaran 7–8 persen. Kondisi tersebut menambah tekanan bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studi dan memasuki dunia kerja.

Statistik dari laporan tracer study Universitas Trunojoyo (2022) menyebutkan bahwa 35–40 persen mahasiswa menyelesaikan studi di atas delapan semester, terutama akibat kendala dalam pengerjaan skripsi. Dalam survei alumni yang dilakukan oleh Universitas Katolik Atma Jaya (2021), lebih dari 30 persen lulusan mengaku belum siap bekerja karena keterlambatan menyelesaikan tugas akhir atau karena kompetensi akademiknya belum sepenuhnya diserap oleh dunia kerja.

Idealnya, mahasiswa pada fase akhir perkuliahan tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu, tetapi juga mulai menunjukkan kemandirian, ketekunan, dan kemampuan regulasi diri, yang merupakan indikator penting dalam kesiapan karier dan keberhasilan akademik (Ajrina & Safitri, 2023). Mahasiswa juga harus mampu mengelola waktu, bertahan dalam tekanan, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, karakteristik yang banyak dikaitkan dengan *grit* sebagai prediktor kesuksesan jangka panjang di bidang akademik dan karier (Duckworth dkk., 2007, dalam Salmanto, 2020)

Duckworth dkk. (2007), *grit* didefinisikan sebagai kombinasi antara *perseverance of effort* (ketekunan berusaha) dan *consistency of interest* (konsistensi minat) dalam mengejar tujuan jangka panjang. *Grit* bukan sekadar kemampuan

bertahan, melainkan juga menjaga fokus dan motivasi meskipun menghadapi hambatan.

Ariani (2018), *grit* pada mahasiswa Indonesia terbukti berhubungan positif dengan prestasi, seperti IPK dan penyelesaian studi tepat waktu, serta berhubungan negatif dengan perilaku prokrastinasi. Secara internasional, penelitian oleh Credé dkk. (2017) menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan erat dengan regulasi diri, orientasi tujuan, serta resiliensi. Hal ini menegaskan bahwa *grit* dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial yang relevan dalam konteks mahasiswa semester akhir. Menurut Duckworth dkk. (2007), *grit* mampu memprediksi capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan sekadar kemampuan kognitif, karena individu dengan *grit* tinggi cenderung tidak mudah menyerah meskipun menghadapi hambatan yang berat.

Studi oleh Wolters dan Hussain (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *grit* yang tinggi memiliki strategi regulasi diri yang lebih kuat, sehingga mereka mampu mengelola waktu, tekanan, dan tuntutan akademik menjelang penyelesaian studi. Menurut penelitian oleh Bowman dkk. (2015), *grit* berhubungan positif dengan kepuasan hidup serta kebermaknaan dalam proses studi, sehingga mahasiswa yang mempunyai *grit* tinggi lebih mampu melihat penyusunan skripsi atau tugas akhir sebagai tantangan yang bermakna, bukan sekadar beban. Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Datu dkk. (2016) menunjukkan bahwa *grit* berperan sebagai prediktor penting dalam menjaga motivasi jangka panjang sekaligus meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Wu, Qi, dan Zhong (2022) menemukan bahwa sekitar 6,7% pelajar termasuk dalam kelompok dengan skor *grit* rendah. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya *grit* berkorelasi dengan capaian akademik yang kurang optima.

Individu dengan tingkat *grit* yang rendah cenderung kesulitan mempertahankan motivasi jangka panjang, sehingga lebih mudah menyerah ketika menghadapi hambatan atau kesulitan. Hal ini berimplikasi pada rendahnya pencapaian akademik, kurangnya keterlibatan dalam proses belajar, serta kegagalan dalam mencapai tujuan yang membutuhkan konsistensi dan ketekunan (Duckworth et al., 2007).

Eskreis-Winkler dkk. (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *grit* rendah lebih rentan untuk mengalami ketidakmampuan menyelesaikan pendidikan tinggi karena kesulitan mempertahankan komitmen dalam jangka panjang. Rendahnya *grit* juga dapat

memicu perilaku prokrastinasi, kurangnya fokus pada tujuan, dan cenderung lebih memilih jalan pintas ketimbang berjuang melalui proses yang sulit (Wolters & Hussain, 2015).

Credé dkk. (2017) menemukan bahwa *grit* berhubungan erat dengan resiliensi dan kemampuan mengatasi kegagalan; dengan demikian, rendahnya *grit* dapat mengakibatkan mudahnya individu merasa putus asa ketika berhadapan dengan tantangan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis secara keseluruhan, seperti meningkatnya kecemasan dan berkurangnya kepuasan hidup.

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan penelitian, penulis melakukan wawancara pada tanggal 11 September 2025 dengan salah satu mahasiswi berinisial AF, yang saat ini duduk di semester 8 di salah satu universitas di Jawa Tengah. AF mengaku sering merasa tertekan karena proses penyusunan skripsi yang cukup rumit, terutama dalam hal revisi dan tuntutan bimbingan. Ia juga menambahkan bahwa dirinya tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari orang tua. Orang tuanya cenderung lebih menekankan hasil akhir ketimbang memberi motivasi atau penguatan secara psikologis. Hal ini membuat AF sering merasa cemas dan kehilangan kepercayaan diri. AF juga mengungkapkan bahwa kegagalan dalam bimbingan membuatnya semakin yakin bahwa kemampuannya terbatas. AF merasa sulit untuk melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga ia kerap menunda pengerjaan skripsi dan sempat terpikir untuk berhenti. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial orang tua dan pola pikir yang masih statis turut memperlemah *grit* AF dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 September 2025 dengan seorang mahasiswa berinisial MR, semester 9 di salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah, diperoleh gambaran bahwa MR menjalani bersamaan kerja paruh waktu dan skripsi. MR mengakui bahwa dirinya sempat ingin menyerah karena merasa tidak mampu menyelesaikan keduanya. MR juga menyampaikan bahwa orang tuanya kurang terlibat dalam memberikan dukungan emosional, bahkan lebih sering menuntut agar ia segera lulus tanpa memahami kesulitannya. Hal tersebut menambah tekanan dan membuat MR semakin ragu dengan kemampuannya. MR mengaku bahwa setiap kali gagal dalam ujian proposal, MR merasa bahwa kegagalan itu menunjukkan kelemahan dirinya, bukan kesempatan untuk

belajar. Dengan pola pikir yang demikian, MR cenderung menghindari tantangan baru dan lebih memilih menunda pekerjaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kurangnya dukungan sosial dan lemahnya *Growth mindset* berdampak pada rendahnya kegigihan MR dalam menghadapi hambatan akademik.

Selanjutnya, wawancara dilakukan pada tanggal 12 September 2025 dengan seorang mahasiswi berinisial NN, semester 10 di salah satu universitas negeri di Jawa Tengah. NN mengungkapkan bahwa ia sering merasa lelah secara mental karena tekanan akademik yang cukup besar, terutama saat hasil revisi skripsinya ditolak berulang kali oleh dosen pembimbing. Ia menyampaikan bahwa orang tuanya jarang memberikan dukungan emosional, bahkan lebih sering membandingkan dirinya dengan saudara atau kerabat yang lebih cepat lulus. Hal ini membuat NN semakin kehilangan motivasi dan merasa usahanya tidak cukup dihargai. Lebih jauh, NN mengaku memiliki keyakinan bahwa kecerdasan akademik adalah sesuatu yang tetap dan sulit diubah. Pandangan tersebut membuatnya sulit bangkit setelah mengalami kegagalan. Akibatnya, NN beberapa kali berhenti mengerjakan skripsi dalam jangka waktu lama dan sempat berpikir untuk tidak melanjutkan kuliah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa *grit* dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial orang tua, menurut House (1981), merujuk pada bantuan yang diberikan orang tua dalam bentuk dukungan emosional, informasi, appraisal, dan instrumental. Chen dan Ho (2012) menegaskan bahwa remaja dengan persepsi dukungan orang tua yang tinggi menunjukkan tingkat motivasi intrinsik dan prestasi akademik yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai sumber utama dorongan emosional dan sosial yang memperkuat keberhasilan akademik anak.

Mahasiswa yang merasa mendapat dukungan dari orang tuanya memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dan mampu mengelola stres akademik dengan lebih baik (Susilowati, 2019). Hagger dkk. (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, berkorelasi positif dengan dimensi *perseverance of effort* dalam *grit*, sehingga membantu siswa bertahan dalam menghadapi tuntutan akademik. Eskreis-Winkler dkk. (2014) menegaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan sosial keluarga, berperan dalam memfasilitasi

perkembangan *grit* dengan menyediakan konteks yang aman dan suportif untuk mengejar tujuan jangka panjang.

Penelitian oleh Nuryani (2020) menemukan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki korelasi positif dengan *grit* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta, dengan kontribusi sebesar 13,9 persen terhadap varians *grit*. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Wang dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa parental autonomy support meningkatkan *grit* melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi nyata dari dukungan sosial orang tua dalam membentuk ketekunan akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Growth mindset* juga berperan penting dalam pembentukan *grit*. Individu dengan *Growth mindset* meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan lingkungan, sehingga mereka lebih gigih dalam menghadapi hambatan (Dweck, 2006; Yeager & Dweck, 2012). *Growth mindset* pertama kali dikembangkan oleh Dweck (2006) sebagai lawan dari *fixed mindset*.

Growth mindset adalah keyakinan bahwa kualitas dasar seseorang, seperti kecerdasan dan bakat, bukanlah sifat yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui dedikasi, latihan, dan pengalaman belajar. Dalam perspektif ini, kegagalan tidak dipandang sebagai bukti ketidakmampuan permanen, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Dweck & Yeager, 2019).

Dampak positif *Growth mindset* telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Individu dengan *Growth mindset* lebih adaptif dalam menghadapi tekanan akademik, menunjukkan performa akademik yang lebih baik, dan memiliki daya lenting psikologis (*resilience*) yang tinggi (Yeager dkk., 2019). Selain itu, *Growth mindset* berhubungan dengan peningkatan motivasi intrinsik, pengelolaan emosi yang lebih sehat, serta keberanian untuk mengambil risiko dalam pembelajaran (Burnette dkk., 2013). Studi empiris menemukan bahwa mahasiswa dengan *Growth mindset* cenderung menunjukkan tingkat *grit* yang lebih tinggi karena mereka tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang (Zhang dkk., 2017).

Dweck dan Yeager (2019) menjelaskan bahwa individu yang meyakini kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan strategi lebih mampu menunjukkan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Hal ini karena mereka

memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai bukti keterbatasan. Dengan demikian, *Growth mindset* dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat ketekunan (*perseverance*) dan konsistensi tujuan jangka panjang.

Selanjutnya, Blalock, Young, dan Kleiman (2015) dalam menemukan bahwa mahasiswa dengan *Growth mindset* yang tinggi memiliki tingkat *grit* yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola pikir tetap. Mayshita, Anggarani, dan Agustina (2023) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Growth mindset* dan *grit* akademik. Utami dan Hastuti (2025) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Growth mindset* dan *grit*. Penelitian ini menegaskan bahwa *mindset* berkembang berfungsi sebagai fondasi psikologis untuk membangun *grit*,

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *Growth mindset* terhadap *grit* pada mahasiswa semester akhir"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir (Arikunto, 2010; Azwar, 2017). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah.

Populasi penelitian adalah mahasiswa semester akhir yang aktif secara akademik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa aktif, minimal semester delapan, dan sedang mengerjakan skripsi (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Dari keseluruhan data awal yang terkumpul yaitu 215 responden, setelah dilakukan proses data *cleaning*, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria analisis adalah 53 responden (Hair et al., 2020). Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan, berupa penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teori dan uji coba skala; (2) tahap pengumpulan data, yang dilakukan secara daring menggunakan kuesioner berbasis Google Form; (3) tahap seleksi dan pembersihan data; serta (4) tahap analisis data dan penarikan kesimpulan.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga skala psikologis. Skala *grit* disusun berdasarkan aspek *perseverance of effort* dan *consistency of interest*

(Duckworth, 2018). Skala dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan aspek *esteem support*, *informational support*, *emotional support*, dan *instrumental support* (Sarafino & Smith, 2011). Skala *growth mindset* disusun mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Dweck (2006). Seluruh instrumen telah memenuhi kriteria validitas isi dan reliabilitas internal yang memadai (Azwar, 2014; Periantalo, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji hipotesis mayor dianalisis menggunakan regresi ganda dua prediktor, sedangkan uji hipotesis minor dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas untuk memastikan kelayakan analisis statistik (Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan respons 53 mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah. Analisis dilakukan untuk dapat menggambarkan karakteristik responden, distribusi kategori variabel penelitian, serta menguji hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* dengan *grit*. Penyajian hasil penelitian diawali dengan pemaparan statistik deskriptif yang meliputi karakteristik responden dan kategorisasi data pada masing-masing variabel. Selanjutnya, dipaparkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi ganda dan korelasi *product moment* untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	60,5
	Perempuan	16	39,5
Usia	21–23 tahun	8	17,7
	24–26 tahun	28	51,2
	≥ 27 tahun	17	31,2
Asal Fakultas	Fakultas Psikologi	32	57,7
	Fakultas Teknik	10	20,9
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	6	9,8
	Fakultas Pertanian	3	6,0
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2	5,6
Tahun Angkatan	2017	27	34,0
	2018	16	28,8
	2019	7	19,5
	2020	3	17,7

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, penelitian ini melibatkan sebanyak 53 mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah. Ditinjau dari jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa laki-laki sebanyak 37 orang (60,5%), sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 16 orang (39,5%).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 24–26 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (51,2%), diikuti oleh kelompok usia ≥ 27 tahun sebanyak 17 orang (31,2%), dan kelompok usia 21–23 tahun sebanyak 8 orang (17,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok dewasa muda yang berada pada fase akhir penyelesaian studi.

Dilihat dari asal fakultas, sebagian besar responden berasal dari Fakultas Psikologi dengan jumlah 32 orang (57,7%). Selanjutnya, responden dari Fakultas Teknik berjumlah 10 orang (20,9%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 6 orang (9,8%), Fakultas Pertanian sebanyak 3 orang (6,0%), serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 2 orang (5,6%).

Berdasarkan tahun angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2017 sebanyak 27 orang (34,0%), diikuti oleh angkatan 2018 sebanyak 16 orang (28,8%), angkatan 2019 sebanyak 7 orang (19,5%), dan angkatan 2020 sebanyak 3 orang (17,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh masa studi lebih dari empat tahun, sesuai dengan karakteristik mahasiswa semester akhir.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	f	%
Grit	Sangat Rendah	9	8,84
	Rendah	28	69,77
	Sedang	4	6,51
	Tinggi	6	7,44
	Sangat Tinggi	6	7,44
Dukungan Sosial Orang Tua	Sangat Rendah	5	2,33
	Rendah	7	6,98
	Sedang	20	66,98
	Tinggi	8	8,37
	Sangat Tinggi	13	15,35
Growth Mindset	Sangat Rendah	1	1,40
	Rendah	26	66,05
	Sedang	7	10,23
	Tinggi	9	10,70
	Sangat Tinggi	10	11,63

Berdasarkan hasil kategorisasi data, variabel *grit* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 28 orang (69,77%). Selain itu, 9 responden (8,84%) berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, responden dengan kategori sedang berjumlah 4 orang (6,51%), dan masing-masing 6 responden (7,44%) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat *grit* mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini cenderung rendah. Pada variabel dukungan sosial orang tua, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 20 orang (66,98%).

Selanjutnya, kategori sangat tinggi ditempati oleh 13 responden (15,35%), kategori tinggi sebanyak 8 responden (8,37%), kategori rendah sebanyak 7 responden (6,98%), dan kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (2,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan dukungan sosial orang tua pada tingkat sedang. Sementara itu, pada variabel *growth mindset*, sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang (66,05%). Responden dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 orang (1,40%), kategori sedang sebanyak 7 orang (10,23%), kategori tinggi sebanyak 9 orang (10,70%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (11,63%). Temuan ini menunjukkan bahwa *growth mindset* mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini secara umum berada pada tingkat yang relatif rendah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis parametrik sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Normalitas Sebaran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov		
	K-SZ	p. (0.05)	Kategori
<i>Grit</i>	0.090	0.200	Normal
Dukungan Sosial Orangtua	0.113	0.057	Normal
<i>Growth Mindset</i>	0.119	0.088	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kinerja karyawan diperoleh taraf signifikansi p sebesar 0.243 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 1.026 yang berarti bahwa data

grit berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel dukungan sosial orangtua yang mendapat nilai taraf signifikansi p sebesar 0.098 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 1.227 yang berarti bahwa data dukungan sosial orangtua berdistribusi normal, dan nilai signifikansi p pada variabel *growth mindset* sebesar 0.984 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 0.459 yang berarti data variabel *growth mindset* berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji ini dilakukan terhadap hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit*, serta hubungan antara *growth mindset* dengan *grit*. Hasil uji linearitas disajikan dalam satu tabel gabungan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Linieritas Hubungan

Hubungan Variabel	F	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan sosial orang tua – <i>grit</i>	0.476	0.917 (>0.05)	Linear
<i>Growth mindset</i> – <i>grit</i>	0.962	0.520 (>0.05)	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.476, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear. Demikian pula, hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* juga menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* di atas 0,05 yaitu, yang mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, maka data penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi *product moment*.

Hipotesis mayor dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir. Pengujian hipotesis mayor dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig. (p)
Dukungan sosial orang tua dan <i>growth mindset</i> dengan <i>grit</i>	0.151	0.023	-0.016	0.583	0.562

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.151 dengan nilai signifikansi sebesar 0.562 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.023 mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tersebut hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 2,3% terhadap *grit*, sedangkan sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis mayor dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Hubungan Variabel	r	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan sosial orang tua dengan <i>grit</i>	-0.125	0.016	0.185	Tidak signifikan
<i>Growth mindset</i> dengan <i>grit</i>	0.103	0.011	0.231	Tidak signifikan

Uji hipotesis minor dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas, yaitu dukungan sosial orang tua dan *growth mindset*, dengan *grit*. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis minor disajikan dalam satu tabel gabungan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji korelasi, hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0.125 dengan nilai signifikansi sebesar 0.185 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit*, sehingga hipotesis minor pertama dinyatakan ditolak.

Selanjutnya, hasil uji korelasi antara *growth mindset* dengan *grit* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0.103 dengan nilai signifikansi sebesar 0.231 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dengan *grit*. Dengan demikian,

hipotesis minor kedua dalam penelitian ini juga dinyatakan ditolak.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa baik dukungan sosial orang tua maupun *growth mindset* secara individual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel uji hipotesis mayor, diketahui bahwa seluruh hipotesis penelitian baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor tidak terbukti secara signifikan. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan *growth mindset* secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *grit* mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel prediktor tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi ketekunan dan konsistensi minat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Hasil uji hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki hubungan signifikan dengan *grit*. Dengan demikian, dukungan emosional, informasional, maupun instrumental dari orang tua tidak terbukti berhubungan langsung dengan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi proses penyusunan skripsi. Selanjutnya, hasil uji hipotesis minor kedua menunjukkan bahwa *growth mindset* tidak memiliki hubungan signifikan dengan *grit*. Hal ini berarti bahwa keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan strategi yang tepat tidak serta merta meningkatkan ketekunan mahasiswa dalam konteks penyelesaian tugas akademik jangka panjang.

Tidak ditemukannya hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *grit* dapat dijelaskan berdasarkan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011), bahwa dukungan sosial hanya berdampak kuat ketika individu mengalami stres intens yang memerlukan penopang emosional secara langsung. Pada mahasiswa semester akhir, tantangan akademik sering kali memerlukan kemampuan regulasi diri, motivasi personal, dan persistence, sehingga dukungan orang tua tidak selalu memberikan kontribusi langsung.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Ardiana & Puspasari (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terutama berpengaruh pada kesejahteraan emosional, bukan pada daya juang akademik.

Fiorilli dkk. (2020) yang melaporkan bahwa dukungan keluarga cenderung lebih berperan dalam menekan stres daripada meningkatkan ketekunan akademik. Lie, Mikarsa, dan Putri (2023) melaporkan bahwa hubungan antara pola asuh atau dukungan orangtua dengan *grit* cenderung lemah hingga tidak bermakna. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar tipe pola asuh hanya memiliki korelasi kecil dengan *grit*, bahkan pada beberapa tipe korelasinya mendekati nol.

Tidak adanya hubungan signifikan antara *growth mindset* dan *grit* dapat dijelaskan melalui perspektif teori dari Dweck (2006), yang menyatakan bahwa *growth mindset* merupakan keyakinan, bukan perilaku. Individu yang memiliki *growth mindset* tetap memerlukan motivasi, efikasi diri, dan strategi regulasi diri agar dapat bertransformasi menjadi perilaku gigih. Nurhidayati (2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa *growth mindset* baru berdampak pada ketekunan apabila dimediasi oleh efikasi diri.

Bahník & Vranka (2017) menemukan bahwa *growth mindset* sering tidak berpengaruh langsung terhadap *grit*, terutama bila keyakinan tersebut tidak didukung oleh lingkungan belajar yang konsisten dan faktor motivasional lain. Teimouri, Tahmouresi, dan Tabandeh (2024) menemukan bahwa *growth mindset* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *grit* pada mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* bersifat lemah dan tidak konsisten secara statistik.

Berdasarkan analisis kategorisasi data ditemukan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Pada variabel *grit*, sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa ketekunan dan konsistensi minat mahasiswa dalam penyelesaian tugas jangka panjang masih kurang optimal.

Pada variabel dukungan sosial orang tua, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa menerima dukungan orang tua pada tingkat moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan

yang diterima tidak minimal, namun belum cukup kuat untuk mendorong perilaku daya juang tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dan *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa semester akhir.

B. Saran

Mahasiswa semester akhir disarankan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *grit* dalam penyelesaian tugas akhir. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang proporsional dengan tetap mendorong kemandirian mahasiswa serta menghindari komunikasi yang berpotensi menambah tekanan psikologis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajrina, A., & Safitri, S. (2023). Self-regulated learning, growth mindset and students' grit in career preparation. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 231-238. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12.i2.10523>
- Ariani, D. W. (2018). The relationship between grit, academic achievement, and procrastination among Indonesian university students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 123-134.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Asmara, R. (2023). Hubungan antara mindset dengan grit pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-53.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.

- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan 2023. Jakarta: BPS RI.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barnes, G. M., Reifman, A. S., Farrell, M. P., & Dintcheff, B. A. (2000). The effects of parenting on the development of adolescent alcohol misuse: A six-wave latent growth model. *Journal of Marriage and the Family*, 62(1), 175–186. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00175.x>
- Blalock, D. V., Young, K. C., & Kleiman, E. M. (2015). Mindset, self-efficacy, and persistence in college students. *Learning and Individual Differences*, 37, 210–214. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.001>
- Bowman, N. A., Hill, P. L., Denson, N., & Bronkema, R. (2015). Keep on truckin' or stay the course? Exploring grit dimensions as differential predictors of educational achievement, satisfaction, and intentions. *Social Psychological and Personality Science*, 6(6), 639–645. <https://doi.org/10.1177/1948550615574300>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian: Teori dan aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mindsets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 139(3), 655–701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>
- Chentsova Dutton, Y. E., Choi, I.-J., & Choi, E. (2020). Perceived parental support and adolescents' positive self-beliefs and levels of distress across four countries. *Frontiers in Psychology*, 11, 353. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00353>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Cutrona, C. E., & Troutman, B. R. (1986). Social support, infant temperament, and parenting self-efficacy: A mediational model of postpartum depression. *Child Development*, 57(6), 1507–1518. <https://doi.org/10.2307/1130428>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016). Perseverance counts but consistency does not! Validating the short grit scale in a collectivist setting. *Current Psychology*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Dweck, C. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Elipiya, K., Kholidin, I., & Prasetya, A. (2024). Pengaruh dukungan emosional orang tua dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/389825585_Pengaruh_Dukungan_Emosional_Orang_Tua_dan_Efikasi_Diri_Terhadap_Resiliensi_Akademik_Mahasiswa

- Eskreis-Winkler, L., Duckworth, A. L., Shulman, E. P., & Beal, S. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5, 36. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. (2022). Laporan tracer study 2023 lulusan 2022. Universitas Brawijaya. <https://mipa.ub.ac.id/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-tracer-Studi-2023-Lulusan-2022.pdf>
- Feldman, D. B., & Kubota, M. (2015). Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average. *Learning and Individual Differences*, 37, 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.022>
- Firmansyah, R. (2019). Self-control, social support, and grit among Indonesian college students. *Jurnal Psikologi UGM*, 46(3), 245–258.
- Gallagher, M. W., & Lopez, S. J. (2018). Positive expectancies and mental health: Identifying the unique contributions of hope and optimism. In Gallagher, M. W. & Lopez, S. J. (Eds.), *The Oxford handbook of hope* (pp. 213–222). Oxford University Press.
- Geduld, D., Chinyamurindi, W., & Muthwa, M. (2024). Parental involvement in homework: The role of emotional and motivational support. *Cogent Education*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2343526>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, R. (2020). Tingkat stres pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(1), 45–55.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Ibtihajmawati, L. D., & Primanita, A. (2024). Kontribusi growth mindset terhadap grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 12(1), 114–127. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v12i1.2982>
- Kevenaar, S. T., et al. (2023). Self-control and grit predict school performance primarily due to genetic pleiotropy, with a much smaller causal effect. *npj Science of Learning*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00198-3>
- Li, J., Zhao, Y., & Kong, F. (2020). The roles of hope and grit in the relationship between parenting styles and academic performance among Chinese adolescents. *Current Psychology*, 39, 1888–1897. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9860-9>
- Mayshita, M., Anggarani, F. K., & Agustina, A. (2023). Hubungan antara growth mindset dan grit akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i1.9774>
- Newby, P. (2014). *Research methods for education* (2nd ed.). Routledge.
- Nuryani, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan grit pada mahasiswa rantau. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 17(2), 145–156.
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 198, 104889. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>
- Periantalo, J. (2015). *Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: Teori dan aplikasi*. Deepublish.
- Periantalo, J. (2016). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Deepublish.

- Putri, A. M. (2021). Academic stress in final year students: A qualitative study. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 27–36.
- Putri, R. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan grit pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 155–166.
- Qurratuaini, F., Zamralita, & Saraswati, L. (2022). Social support and academic engagement in university students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 655, 1583–1589.
- Rahmawati, S. (2021). Hubungan antara harapan dengan grit pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Insight*, 5(2), 99–110.
- Salmanto, F. (2020). Pengaruh kepribadian HEXACO dan tawakal terhadap grit mahasiswa fakultas psikologi UIN Jakarta menghadapi mata kuliah statistika. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(2), 96–104.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.17924>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Wiley.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1304_01
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2019). Peran dukungan sosial orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 56–65.
- Tang, X., Wang, M.-T., Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building grit: The longitudinal pathways between mindset, commitment, grit, and academic outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(3), 506–519.
<https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>
- Tinto, V. (2017). Through the eyes of students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 19(3), 254–269.
<https://doi.org/10.1177/1521025115621917>
- Universitas Diponegoro. (2021). *Laporan akademik tahunan 2021*. Semarang: UNDIP Press.
- Universitas Indonesia. (2022). *Laporan evaluasi studi mahasiswa*. Jakarta: UI Academic Publishing.
- Universitas Katolik Atma Jaya. (2021). *Tracer study report 2021*. Jakarta: Atma Jaya University Press.
- Universitas Negeri Padang. (2018). *Rencana strategis Universitas Negeri Padang 2020–2024*. UNP Press.
<https://ppid.unp.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/Renstra-UNP-2020-2024.pdf>
- Universitas Trunojoyo. (2022). *Tracer study alumni 2022*. Madura: UTM Press.
- Utami, M. P., & Hastuti, L. W. (2025). Hubungan antara growth mindset dengan grit pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 73–82.
<https://doi.org/10.21009/insight.121.08>
- Wang, Y., Teng, Z., & Liu, Y. (2021). The effect of parental autonomy support on grit: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 12, 654–662.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.654762>
- Wenbo, H., Gao, M., & Li, Y. (2023). Parental autonomy support and grit: The mediating role of basic psychological needs. *Frontiers in Psychology*, 14, 1123313.
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 293–311.

<https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.05.046>

- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). Intrinsic motivation, need for cognition, grit, growth mindset and academic achievement in high school students: Latent profiles and its predictive effects. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.04552>
- Xiang, Y., Pan, X., & Li, J. (2025). The relationship between growth mindset and grit: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 221, 112331.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Zhang, J., Kuusisto, E., & Tirri, K. (2017). How teachers' and students' mindsets in learning have been studied: Research findings on mindset and grit. *Education Research International*, 2017, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2017/5243614>
- Zuraidah, H. (2022). Pengaruh dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Universitas Medan Area Repository. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/22014/1/191804069%20-%20Zuraidah%20Harahap%20-%20Fulltext.pdf>
- Ardiana, D., & Puspasari, M. (2021). Dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 145–156.
- Bahník, Š., & Vranka, M. A. (2017). Growth mindset is not associated with scholastic aptitude in a large sample of university applicants. *Personality and Individual Differences*, 117, 139–143.
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic grit scale: Psychometric properties and associations with academic outcomes. *Journal of School Psychology*, 72, 49–66. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.12.001>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Fiorilli, C., Farina, E., Buonomo, I., Costa, S., Romano, L., Larcan, R., & Petrides, K. V. (2020). Trait Emotional Intelligence and School Burnout: The Mediating Role of Resilience and Academic Anxiety in High School. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01992>
- Nurhidayati, S. (2023). Pengaruh growth mindset terhadap motivasi belajar dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Psikologi Terapan Indonesia*, 7(1), 34–45.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Wiley.
- Wijayanti, S., & Pratiwi, D. (2022). Regulasi diri dan kontrol diri sebagai prediktor grit pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 19(3), 210–220.
- Erika. (2023). The Relationship Between Social Support and Grit Perceived by Psychology Students of University of Surabaya [Undergraduate thesis]. Universitas Surabaya.
- Maryama, H., Mulia, I., & Zulnida, E. F. (2025). Pengaruh dukungan sosial orang tua, guru dan teman terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 39–52.
- Gonzalez, A., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Mindsets and psychological attributes predicting academic tenacity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 111(5), 782–799.
- Luo, Y., & Ye, L. (2020). A cross-lagged longitudinal study of growth mindset and grit in Chinese adolescents. *Journal of Adolescence*, 78, 22–31.